

**PERAN EVALUASI BELAJAR TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN
KLUMPIT SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

WARNITI

NIM 2008 5501 02076

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01974

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama WARNITI

Nim/Nimko 2008 5501 02076/2008 4 055 0001 1 01974

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji:

- 1 Ketua Drs H Badaruddin A, M PdI
- 2 Sekretaris Drs Moh Salamun
- 3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc M A
- 4 Penguji II Drs Agus Huda, M Pd I

Tanda Tangan:

()

()

()

()

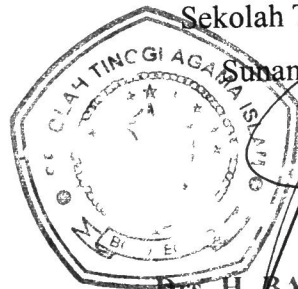
Bojonegoro, 31 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua




Drs H BADARUDDIN A, M PdI

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

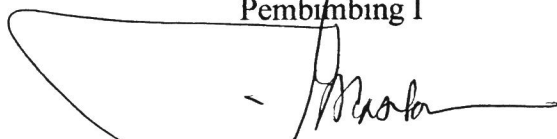
Nama	WARNITI
NIM	2008 5501 02076
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01974
Judul	Peran Evaluasi Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

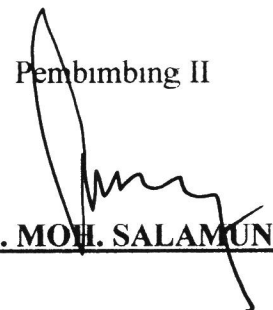
Bojonegoro, 27 Juni 2011

Pembimbing I



Drs. M. MASJKUR, M.PdI

Pembimbing II



Drs. MOH. SALAMUN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
رواه مسلم

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Muslim)

Kupersembahkan kepada

Suamiku tercinta,

Anak-anaku tersayang,

Sahabat-sahabatku,

dan guru-guruku yang mulia

PERAN EVALUASI BELAJAR TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

ABSTRAK

Warniti 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs M Masjkur, M PdI, (II) Drs Moh Salamun

Kata Kunci Evaluasi belajar, keberhasilan belajar

Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru merupakan salah satu komponen system pembelajaran/pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan/proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi (baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran) merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan system instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Sejauhmana peranan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Sejauhmana keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3) Ada perankah evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3) Mengetahui ada tidaknya perankah evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya peran yang signifikan antara evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Karena berdasarkan perhitungan ternyata nilai "r" diperoleh

0,974 dari $N = 30$. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,974) ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Peran Evaluasi Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs M MASJKUR, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs MOH SALAMUN Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 27 Juni 2011

Penulis

WARNITI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	4
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
F Hipotesa Penelitian	5
G Metode Pembahasan	6
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A Pembahasan tentang evaluasi belajar	10
1 Pengertian evaluasi belajar	10
2 Jenis dan syarat- syarat umum evaluasi belajar	13
3 Fungsi dan ciri-ciri evaluasi belajar	20
B Pembahasan tentang keberhasilan evaluasi belajar	27
1 Pengertian keberhasilan evaluasi belajar	27
2 Prinsip-prinsip evaluasi belajar	30
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi belajar	37

C	Peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan siswa	42
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	47
A	Pengertian Metodologi	47
1	Populasi dan Sampel	47
2	Jenis Data dan Sumber Data	49
3	Metode Pengumpulan Data	51
4	Teknik Analisis Data	54
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	57
A	Penyajian Data	57
1	Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	57
2	Data Evaluasi Belajar MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	60
3	Data Keberhasilan Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	62
4	Analisis Data	64
BAB	V PENUTUP	73
A.	Kesimpulan	73
B	Saran-saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	Pernyataan Keaslian Tulisan	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-nama guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	58
Tabel II	Jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	59
Table III	Fasilitas MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	60
Tabel IV	Hasil angket evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	61
Tabel V	Hasil angket keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	63
Tabel VI	Skor total hasil angket tentang peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	66
Tabel VII	Tabel prosentase evaluasi belajar	68
Tabel VIII	Tabel prosentase keberhasilan belajar siswa	68
Tabel IX	Persiapan mencari peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	69
Tabel VIII	Nilai “r” Product Moment	72

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah 'pendidikan atau paedagogie' berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa".¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam pendidikan tersebut terjadi proses belajar mengajar dan dalam proses belajar mengajar itulah diakhiri dengan proses penilaian (evaluasi).

¹ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Reja Grafindo, Jakarta 1985, hal 1

² Prof Dr Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depdiknas, Jakarta 2003, hal 34

Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui efektivitas dan kemampuan daya serap siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai suatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) ³

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru merupakan salah satu komponen system pembelajaran/pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan/proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi (baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran) merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan system instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan asumsi diatas maka studi (penelitian) ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di MI Nurul Yaqin Klumpit soko Tuban yang juga tidak terlepas dari asumsi tersebut diatas.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 3

B Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ *Peran Evaluasi Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban* “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Peran Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan ⁴
- 2 Evaluasi Belajar Suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu proses pembelajaran ⁵
- 3 Keberhasilan Berasal dari kata berhasil yakni mendapat hasil (tidak gagal) ⁴
- 4 Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkahlaku organisme tersebut⁶
- 5 MI Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) berciri khas agama islam yang berada di kawasan kecamatan Soko Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Klumpit

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 667

⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Hal 191

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op Cit* hal 348

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1999, hal 61

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya evaluasi belajar yang dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar siswa
- 2 Dengan mengadakan evaluasi guru mampu mengetahui kemampuan siswa dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran
- 3 Kenyataan masih kurangnya keberhasilan belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Sejauhmana peranan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ?
- 2 Sejauhmana keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?
- 3 Apakah ada peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

- 1 Tujuan Penelitian

C Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya evaluasi belajar yang dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar siswa
- 2 Dengan mengadakan evaluasi guru mampu mengetahui kemampuan siswa dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran
- 3 Kenyataan masih kurangnya keberhasilan belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Sejauhmana peranan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ?
- 2 Sejauhmana keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?
- 3 Ada perankah evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

- 1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui peranan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- b) Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul ⁷

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y ⁸

Ha Ada peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Ho Tidak ada peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Evaluasi belajar siswa
- Variabel Terikat (Y) Keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

⁸ Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal 23

1 Metode Deduksi

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁰

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induksi

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹¹

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹²

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹¹ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub evaluasi belajar yang meliputi pengertian evaluasi belajar, syarat-syarat umum evaluasi belajar, fungsi dan ciri-ciri evaluasi belajar Sub yang kedua keberhasilan belajar yang meliputi pengertian keberhasilan belajar siswa, prinsip-prinsip keberhasilan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa Dan sub yang ketiga tentang analisa pengaruh evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, data tentang evaluasi belajar MI Nurul Yaqin Klumpit

Soko Tuban, data tentang keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit
Soko Tuban Dan sub yang kedua tentang analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan
saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan,
dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pembahasan tentang Evaluasi Belajar

1. Pengertian evaluasi belajar

Isilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian. Dan dikenal pula dengan istilah *khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan¹

Dari segi istilah evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Sebelum membahas lebih jauh tentang evaluasi, maka penulis akan memberikan pengertian evaluasi dari para ahli sebagai berikut:

Ralp Tyler mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai². “Cronbach dan Stufflebeam

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 131

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 3

menambahkan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”³

Davies mengemukakan bahwa evaluasi adalah merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak lagi yang lainnya⁴

Wand dan Brown mengemukakan evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu Hal ini dipertegas lagi oleh Nurkencana “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”⁵

Dengan berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian *Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan*⁶

Dalam melaksanakan konsep pendidikan dan pengajaran pada jaman modern ini penilaian memperoleh posisi yang penting dalam rangka

³ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 3

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 191

⁵ *Ibid*, hal 191

⁶ Hj Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 154

memperbaiki situasi mengajar dan belajar pada sesuatu sekolah, baik terhadap murid-murid, guru-guru, kepala sekolah, maupun terhadap program sekolah secara keseluruhan. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan system instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran. Ajaran Islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi tersebut. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Hal ini sebagai dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ
أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar" Mereka menjawab "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau

ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana ” (Q S Al-baqarah 31-32) ⁷

Selanjutnya Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat berikut

❖ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya Berkata Sulaiman ”Akan kami lihat (evaluasi) apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta ” (Q S An-Naml 27) ⁸

2. Jenis dan syarat-syarat umum evaluasi belajar

Evaluasi tidak bisa tidak harus dilakukan guru untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah disajikan dalam interaksi belajar mengajar dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengajaran yang telah dilakukan Guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak Dan anak didik mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku raport mereka, sehingga anak didik dapat mengetahui nilai bidang studi mana yang nilainya masih

⁷ Depag RI, *Al-qur an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994, hal 14

⁸ *Ibid*, hal 596

rendah menurut standar perlu diperbaiki dan mana yang nilainya tinggi perlu dipertahankan atau ditingkatkan pada semester berikutnya

Prof Dr S Nasution, MA mengatakan bahwa “penilaian selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif Dengan penilaian diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan”⁹

Karena evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran Dengan kata lain kegiatan evaluasi merupakan bagian dari integral yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu guru harus menentukan jenis evaluasi apa yang akan digunakan Adapun jenis alat evaluasi adalah sebagai berikut

- Teknik tes
- Teknik non tes¹⁰

a. Teknik tes

Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”¹¹

Muchtar Bukhori mengatakan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 105

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algensindo Bandung, 2008, hal 116

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara Jakarta, 2003, hal 32

“Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untu mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”¹²

Webster’s Collegiate berpendapat

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok ”¹³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan Apabila rumusan yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran

Test yang dapat digunakan dalam evaluasi dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yaitu

- Test lisan
- Test tertulis
- Test perbuatan¹⁴

¹² *Ibid*, hal 32

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 32

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bina Ilmu, Bandung, 1989, hal 114

1) Test lisan adalah tes yang dilaksanakan secara lisan Hal ini berguna untuk

- Menilai kemampuan dalam memecahkan masalah
- Menilai proses berfikir, terutama kemampuan melihat hubungan sebab-akibat
- Menilai kemampuan menggunakan bahasa lisan
- Menilai kemampuan mempertanggungjawabkan suatu pendapat atau konsep yang dikemukakan

Dalam pelaksanaan test lisan, alat yang dipersiapkan untuk digunakan meliputi

- Pedoman pertanyaan, berisi pokok-pokok pertanyaan evaluasi yang akan diajukan
- Lembaran penilaian, berupa format, yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan

2) Test tertulis adalah test yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya Dalam bidang pendidikan maupun psikologi, test ini mempunyai kegunaan yang cukup luas Karena test ini dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok Itu sebabnya test ini populer karena alasan efektif-efisien

3) Test perbuatan adalah test yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan Hal ini berfungsi sebagai

penilaian terhadap kemampuan melakukan sesuatu perbuatan (berhubungan dengan domain psikomotor) Manfaat atau kegunaan test perbuatan adalah

- Dapat mentest kemampuan yang bersifat manipulative (menggunakan alat-alat tertentu) Seperti dalam praktikum IPA di laboratorium
- Dapat mentest kemampuan melakukan suatu perbuatan berdasarkan petunjuk atau teori tertentu, seperti dalam praktikum
- Dapat mentest kemampuan yang susah dilakukan dengan verbalisasi (kata-kata)
- Siswa yang mampu akan menyadari kemampuannya, sehingga menimbulkan motivasi

Alat yang digunakan dalam test perbuatan adalah

- Daftar tugas yang harus diselesaikan
- Bahan serta alat (devices) yang diperlukan
- Lembaran pengamatan untuk mengamati kegiatan selama menyelesaikan

b Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non-tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis. Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain ialah

- 1) Wawancara (interview), yaitu Tanya jawab tentang suatu topic atau materi tertentu, dilakukan secara lisan
- 2) Angket (enquete), yaitu wawancara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya
- 3) Pengamatan (observasi), yaitu pengamatan kegiatan seperti dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan sebagainya
- 4) Skala penilaian (rating scale), biasanya dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap sikap atau penilaian kualitatif dengan menggunakan bentuk skala (kuantitatif)
- 5) Daftar cek (Cecklist), yaitu suatu penilaian dengan menggunakan daftar cek Biasanya dilakukan dalam kegiatan pengamatan atau observasi¹⁵

Dalam menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan evaluasi, kita perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi kegiatan evaluasi tersebut Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan terurai sebagai berikut ini

1) Kesahihan

Kesahihan dapat diterjemahkan sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil dari suatu instrument evaluasi atau tes, dan tidak terhadap instrument itu sendiri Untuk memperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrument yang memiliki/memenuhi syarat-syarat kesahihan suatu instrument evaluasi Kesahihan instrument evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman Dari dua cara tersebut diperoleh empat macam kesahihan yang terdiri dari (i) *kesahihan isi (content validation)*, (e) *kesahihan konstruksi (construction validity)*, (iii) *kesahihan*

¹⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 117

ada sekarang (concurrent validity), (iv) kesahihan prediksi (prediction validity) ¹⁶

2) Keterandalan

Syarat umum yang juga sama dengan kesahihan adalah keterandalan evaluasi. Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, yakni tingkat kepercayaan bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat.

Dengan kata lain keterandalan dapat kita artikan sebagai tingkat kepercayaan keajegan hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrument evaluasi. Keterandalan berhubungan erat dengan kesahihan, karena keterandalan menyediakan keajegan yang memungkinkan terjadinya kesahihan. Kemungkinan terjadinya kesahihan karena adanya keajegan, tidak selalu menjamin bahwa hasil evaluasi yang andal (reliable) akan selalu menjawab bahwa hasil evaluasi sah (valid). Dan sebaliknya keterandalan tidak dijamin ada pada hasil evaluasi yang memenuhi syarat kesahihan.

3) Kepraktisan

Dalam memilih tes dan instrument evaluasi yang lain, kepraktisan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Kepraktisan evaluasi terutama dipertimbangkan pada saat memilih tes atau instrument evaluasi yang lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Kepraktisan evaluasi

16. M. A. dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 195

dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasikan/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya

3 Fungsi dan ciri-ciri evaluasi belajar

a Fungsi evaluasi belajar

Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau penguran hasil belajar Hasil dari kegiatan evaluasi belajar pada akhirnya difungsikan sebagai berikut

- *Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik*
- *Evaluasi berfungsi sebagai selektif*
- *Evaluasi berfungsi sebagai penempatan*
- *Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan*¹⁷

Ad 1) Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 10

mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

Ad 2) Evaluasi berfungsi sebagai selektif

Hasil dari kegiatan evaluasi seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya dengan tujuan antara lain

- Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu
- Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
- Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

Ad 3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak

lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

Ad 4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu, factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan system administrasi.

b. Ciri-ciri evaluasi belajar

Untuk dapat menentukan siswa mana yang lebih pandai dari yang lain, maka bukan kepandaiannya yang diukur. Kita dapat mengukur kepandaian melalui gejala yang tampak atau memancar dari

kepandaiannya. Salah satu contoh adalah bahwa anak yang pandai biasanya dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Adapun ciri-ciri evaluasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) **Ciri pertama** dari evaluasi belajar yaitu bahwa evaluasi dilakukan secara tidak langsung. Dalam contoh ini, akan mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal

sehubungan dengan tanda-tanda anak yang pandai atau intelegen, seorang ahli ilmu jiwa pendidikan bernama Carl Witherington mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Anak yang intelegen adalah anak yang mempunyai

- Kemampuan untuk bekerja dengan bilangan
- Kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik
- Kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru (cepat mengikuti pembicaraan orang lain)
- Kemampuan untuk mengingat-ingat
- Kemampuan untuk memahami hubungan (termasuk menangkap kelucuan)
- Kemampuan untuk berfantasi¹⁸

- 2) **Ciri kedua** dari evaluasi belajar yaitu penggunaan ukuran kuantitatif. Evaluasi belajar bersifat kuantitatif artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu lalu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.

- 3) **Ciri ketiga** dari evaluasi belajar yaitu bahwa evaluasi belajar menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap karena IQ 105

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 12

termasuk anak normal. Anak lain yang hasil pengukuran IQnya 80, menurut unit ukurannya termasuk anak dungu.

- 4) **Ciri keempat** dari evaluasi belajar adalah bersifat relative artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- 5) **Ciri kelima** dalam evaluasi belajar adalah bahwa dalam evaluasi belajar itu sering terjadi kesalahan-kesalahan. Adapun sumber kesalahan dapat ditinjau dari berbagai factor, yaitu

(a) Terletak pada alat ukurnya

Alat yang digunakan untuk mengukur haruslah baik. Sebagai misal, kita akan mengukur panjang meja tetapi menggunakan pita ukuran yang terbuat dari bahan elastic, dan cara mengukurnya ditarik-tarik. Tentu saja pita ukuran itu tidak dapat kita golongkan sebagai alat ukur yang baik karena gambaran tentang panjangnya meja tidak dapat diketahui dengan pasti.

(b) Terletak pada orang yang melakukan evaluasi

Hal ini dapat berupa

- ✓ Kesalahan pada waktu melakukan evaluasi karena factor subjektif penilai telah berpengaruh pada hasil pengukuran. Tulisan yang jelek dan tidak jelas, mau tidak mau sering mempengaruhi subjektifitas penilai, jika pada waktu

mengerjakan koreksi, penilai itu sendiri sedang risau
Itulah sebabnya pendidik harus sejauh mungkin dari hal
ini

- ✓ Kecenderungan dari penilai untuk membrikan nilai secara “murah” atau “mahal” Ada guru yang member nilai 2 (dua) untuk siswa yang mnjawab salah engan alas an untuk upah mneulis Tetapi ada yang memberikan 0 (nol) untuk jawaban yang serupa
- ✓ Adanya *hallo-effet*, yakni adanya kesan penilai terhadap siswa Kesan-kesan itu dapat berasal dari guru lain maupun dari guru itu sendiri pada kesempatan memegang mata pelajaran lain
- ✓ Kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan menjumlah angka-angka hasil penilaian

(c) Terletak pada anak yang dievaluasi

- ✓ Siswa adalah manusia yang berperasaan dan bersuasana hati Suasana hati seseorang akan sangat berpengaruh terhadap hasil penilaian Misalnya suasana hati yang kalut, sedih atau tertekan, akan memberikan hasil yang kurang memuaskan Sedang suasana hati gembira dan cerah akan memberikan hasil yang baik

- ✓ Keadaan fisik ketika siswa sedang dinilai Kepala pusing, perut mulas atau pipi sedang membengkak karena sakit gigi, tentu saja akan mempengaruhi cara siswa memecahkan persoalan pikirannya sangat sukar untuk berkonsentrasi
 - ✓ Nasib siswa kadang-kadang mempunyai peranan terhadap hasil penilaian Tanpa adanya sesuatu fisik maupun psikis, adakalanya seperti ada “gangguan” terhadap kelancaran mengerjakan soal-soal
- (d) Terletak pada situasi di mana evaluasi berlangsung
- ✓ Suasana yang gaduh, baik di dalam maupun diluar ruangan, akan mengganggu konsentrasi siswa Demikian pula tingkah laku kawan-kawannya yang sedang mengerjakan soal, apakah mereka bekerja dengan cukup serius tampak seperti hanya main-main, akan mempengaruhi diri siswa dalam mengerjakan soal
 - ✓ Pengawasan dalam penilaian Tidak menjadi rahasia lagi bahwa pengawasan yang terlalu ketat tidak akan disenangi oleh siswa yang suka melihat ke kanan dan ke kiri Namun adakalanya membuat jengkel bagi siswa yang mau disiplin dan percaya pada diri sendiri

B. Pembahasan tentang Keberhasilan Belajar Siswa

1 Pengertian keberhasilan belajar siswa

Keberhasilan belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “keberhasilan” dan “belajar”. Antara kata “keberhasilan” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “keberhasilan belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “keberhasilan” dan “belajar”.

*Keberhasilan berasal dari kata berhasil yang artinya mendapat hasil (tidak gagal)*¹⁹ keberhasilan tidak akan tercapai selama seseorang tidak melakukan kegiatan dan berusaha semaksimal mungkin. Dalam kenyataan, untuk mencapai keberhasilan tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Sebelum membahas lebih jauh, penulis akan memberikan definisi belajar sebagaimana yang diungkapkan dari beberapa ahli diantaranya:

Menurut Skinner berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”²⁰

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit* hal 348

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu Jakarta 1999, hal 60

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”²¹

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”²²

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”²³

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

²¹ *Ibid*, hal 58

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal 29

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)²⁴

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu

- a belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan
- b Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai kata ‘keberhasilar” dan “belajar” Keberhasilan pada dasarnya adalah prestasi yang diperoleh dari suatu aktivitas Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni

²⁴ Depag RI *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1994, hal 910

²⁵ Muhibbin Syah M Ed *Psikologi Belajar* Logos Ciputat Hal 64

perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pengertian keberhasilan belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru”²⁶

Jadi, pada hakekatnya keberhasilan belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama.

2. Prinsip-prinsip keberhasilan belajar siswa

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru.

²⁶ Dep P an K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta 1989 hal 700

dalam upaya meningkatkan mengajarnya *Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan/berpengalaman, pengulangan tantyangan, Balikan dan penguatan, serta perbedaan individual*²⁷

a Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 50

manusia dan motivasinya. Karenanya, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain. Dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi juga dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bias dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bias dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Dalam setiap proses belajar mengajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya dengan menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

c Keterlibatan langsung/berpengalaman

Dimuka telah dibicarakan bahwa belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bias dilimpahkan kepada orang lain. Edge Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus mengamati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan

masalah (*problem solving*) Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata. Namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan. Dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Teori lain menekankan prinsip pengulangan adalah teori *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme* dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*law of exercise*", ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Seperti kata pepatah "latihan menjadikan sempurna" *Psikologi Conditioning* yang merupakan

perkembangan lebih lanjut dari Koneksionisme juga menekankan pentingnya pengulangan dalam belajar. Kalau pada Koneksionisme, belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons maka pada *psikologi conditioning respons* akan timbul bukan karena saja oleh stimulus yang dikondisikan. Menurut teori ini perilaku dapat dikondisikan, dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu.

Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Yang pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Walaupun kita tidak dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/pengulangan.

e **Tantangan**

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan untuk mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Akan tetapi ada anak timbul motif yang kuat

untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*). Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

g. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa

lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa di antaranya adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar, atau memilih bahwa implikasinya adanya prinsip perbedaan individu bagi siswa dapat berupa perilaku fisik maupun psikis.

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa

Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berarti membicarakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan semangat belajar. Sehubungan dengan itu seorang ahli Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan dan penyuluhan di sekolah" mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu

- a Faktor anak atau individu yang belajar
- b Faktor lingkungan anak
- c Faktor bahan atau materi yang dipelajari²⁸
- ad a Faktor anak atau individu yang belajar

Faktor anak adalah faktor yang utama sebab walaupun segala persyaratan yang lain terpenuhi tetapi bila anak itu sendiri tidak berkemampuan untuk belajar, maka hasil yang akan dicapai nanti tidak akan memuaskan.

²⁸ Bimo Walgito *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal 124

Faktor murid itu sendiri banyak kaitannya dengan

- 1) Intelegensi
- 2) Motivasi belajar
- 3) Perasaan, sikap dan minat
- 4) Kesehatan fisik-psikis²⁹

ad 1) Faktor Intelegensi

Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman³⁰ Dalam kegiatan belajar di sekolah intelegensi juga sering di sebut kemampuan intelektual, yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat di capai oleh murid Hal ini terutama akan lebih nampak dalam bidang-bidang studi yang memerlukan banyak pemikiran atau berfikir, misalnya matematika Namun dengan demikian tidak boleh diabaikan, bahkan harus selalu diingat, bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya anak itu melakukan kegiatan belajar

ad 2) Faktor motivasi belajar

²⁹ Afiduddin, SK Solo 1988, hal 110

³⁰ Drs Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987,hal 133

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar³¹ Adapun bentuk-bentuk dari motivasi belajar itu ada dua yaitu

“Motivasi intrinsik bentuk motivasi atau kesediaan untuk belajar karena terdorong oleh rasa ingin tahu, dan motivasi ekstrinsik yaitu bentuk motivasi atau kesediaan untuk belajar karena terdorong untuk mendapatkan sesuatu”³²

ad 3) Faktor perasaan – sikap dan minat

Perasaan adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri³³ Apabila berfikir itu bersifat obyektif, maka perasaan bersifat subyektif karena lebih banyak di pengaruhi siswa dalam belajarnya *Sikap adalah desakan atau dorongan di dalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi*

³¹ Muhiboin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 137

³² *Ibid* hal 137

³³ Drs Wasty Soemanto, *Op Cit*, hal 35

*individu itu*³⁴ Biasanya sikap itu mempunyai kecenderungan untuk menilak atau menerima obyek berdasarkan atas penilaian baik dan buruk *Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu*³⁵ Dari ketiga ini, semuanya akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar

ad 4) Faktor keadaan fisik dan psikis

Kondisi fisik dan psikis yang sehat akan sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar Namun sebaliknya, kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak tenang, cemas, takut dan lain sebagainya, semua itu akan menghilangkan minat dan menghambat proses belajar anak³⁶

ad b Faktor Lingkungan Anak

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang mencakup material dan stimuli di dalam dan di luar dari individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural”³⁷

Dengan demikian lingkungan mencakup fisiologis, psikologis

³⁴ *Lester D Crow & Alice Crow, Educational Psychology*, Terj Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya hal 34

⁵ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 136

⁶ *Ibid* hal 131

⁷ Drs Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987,hal 70

dan sosio-kultural. Adapun mengenai lingkungan yang ada di sekolah tempat penelitian ini, gambarannya adalah sebagai berikut. Bahwa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif pada pertumbuhan jiwa dan sikapnya, akhlaknya maupun juga dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini sebagaimana pendapat Muchtar Yahya, yang dikutip dalam buku "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*" oleh Zuhairi dkk, dinyatakan: Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada kepada masyarakat dimana anak bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik, akan terjadi baiklah ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah ia.³⁸

Jadi pengaruh lingkungan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar anak, akan tetapi juga akan mempengaruhi tentang perkembangan agama dan akhlaq anak.

³⁸ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 55

ad c Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Faktor bahan atau materi yang dipelajari juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Materi yang dianggap mudah sudah barang tentu akan berbeda dengan materi yang sulit mengenai prestasinya. Mengenai kesulitan materi atau bahan yang dipelajari itu tidak rasional. Maksudnya materi yang dianggap sukar oleh anak lain belum tentu sukar untuk anak yang satunya. Sebab mungkin murid A mengatakan mudah dan B mengatakan sukar. Jadi sukar dan mudahnya bahan atau materi yang dipelajari anak itu relatif tidak adanya ukuran yang pasti. Disamping itu mungkin faktor metode guru dalam memberikan materi atau bahan pelajaran kepada murid juga ikut menentukan sulit dan tidaknya bahan atau materi yang dipelajari anak itu. Misalnya bahan atau materi yang biasanya cocok dengan materi Drill. Akan tetapi yang dipakai metode diskusi. Hal ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak dalam hubungannya dengan materi atau bahan yang dipelajarinya.

c Pengaruh Evaluasi Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

Sebagaimana yang dijelaskan tentang pengertian diatas bahwa Dari segi istilah evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi

dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan

Ralp Tyler mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai

Cronbach dan Stufflebeam menambahkan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan

Jadi evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu Hal ini dipertegas lagi oleh Nurkencana “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu

Dengan berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan

Dalam melaksanakan konsep pendidikan dan pengajaran pada jaman modern ini penilaian memperoleh posisi yang penting dalam rangka memperbaiki situasi mengajar dan belajar pada sesuatu sekolah, baik terhadap murid-murid, guru-guru, kepala sekolah, maupun terhadap program sekolah

secara keseluruhan. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan system instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa antara evaluasi belajar dengan hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting, sebab dengan melakukan evaluasi guru akan mengetahui sejauhmana kemampuan belajar siswa, daya serap materi yang disampaikan, kemampuan berpikir siswa, dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Sedangkan definisi belajar menurut Witting mendefinisikan "belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman."

Caplan menambahkan "belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman."

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada

diri seseorang Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu

- a Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan
- b Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar Jadi, pada hakekatnya keberhasilan belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan

tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama

Di sinilah nantinya kita bisa melihat seberapa jauh peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apakah evaluasi belajar cukup berperan bagi keberhasilan belajar siswa atau tidak. Bisa jadi, melihat evaluasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar. Maka keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh hasil evaluasi. Apakah siswa itu benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan, apakah siswa itu benar-benar pandai, hanya evaluasi yang dapat menentukan

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa berhasil dan tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh hasil evaluasi. Semakin tinggi nilai hasil evaluasi, maka kegiatan belajar mengajar itu berhasil. Bila semakin rendah nilai hasil evaluasi, maka kegiatan belajar mengajar itu belum berhasil.

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban yang berjumlah 110 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 24 siswa, kelas II berjumlah 25 siswa, kelas III berjumlah 19 siswa, kelas IV berjumlah 18 siswa, kelas V berjumlah 15 siswa, dan kelas VI berjumlah 16 siswa

b Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih⁴

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam penelitian penulis mengambil 25% dari sebagian subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka dalam penelitian ini sampelnya adalah sebanyak 30 siswa

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 109

⁴ *Ibid*, hal 112

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian

2 Jenis Data dan Sumber Data

a Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁵

1) Data Kuantitatif

- Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket evaluasi belajar MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Data tentang nilai skor hasil angket keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

2) Data Kualitatif

- Data evaluasi belajar MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Data keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986, hal 1

b Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁶

⁶ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- Dari seluruh siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari angket siswa tentang evaluasi belajar MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari angket siswa tentang keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Seluruh guru dan karyawan MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati ⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

b Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian ⁸

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- 1) Sarana dan prasarana MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Aktifitas di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

c Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang

⁷ Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 103

⁸ *Ibid*, hal 106

lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya⁹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- 1) Letak geografis MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Struktur organisasi MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 3) Jumlah Guru dan karyawan MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 4) Jumlah siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

d Kuesioner / Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹⁰

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah

⁹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 231

¹⁰ Bimo Walgito *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu pertama metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Kedua metode analisa data kuantitatif atau metode analisis statistic dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

a Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden yaitu

¹¹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 42

dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

b Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

c Menentukan teknik prosentase

Menentukan prosentase nilai dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

d Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah untuk mencari korelasi antar prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

- r_{xy} Angka indek korelasi r product moment
 XY Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 X Jumlah seluruh skor X
 Y Jumlah seluruh skor Y
 N Jumlah responden ¹¹

Rumus *product moment* adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

a Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah	MI Nurul Yaqin
2) Alamat Madrasah	
(a) Jalan	Masjid Nurul Huda Ds Klumpit
(b) Desa	Klumpit
(c) Kecamatan	Soko
(d) Kabupaten	Tuban
(e) Provinsi	Jawa Timur
3) Nama Yayasan	LP Ma'arif
4) Status Sekolah	Swasta
5) SK Akreditasi	-
(a) Nomor	-
(b) Tanggal	-
6) NSM	111235230075
7) Tahun berdiri	16 Juli 2001
8) Nama Kepala Madrasah	Mahmud, S Pdi
9) SK Kepala Madrasah	

(a) Nomor Kw 13 1/2/Kp 07 6/4427/2010

(b) Tanggal 20 Juli 2010

b Data Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah seluruhnya berjumlah 14 orang Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut

Tabel I

Nama Guru MI Nurul Yaqin Klumpit
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mahmud, S Pdi NIP 196806142005011001	S1 Tahun 2003	PAI	Kep Sek
2	Nikmatin, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
3	ST Munimah, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
4	Emsri Wahyuni, S Pdi	S1 Tahun 2009	Guru	Guru Kelas
5	Hasan Basuki	MA Tahun 1969	Guru	B Arab
6	Suwarto, S Pd	D2 Tahun 2005	Guru	SKI
7	Suripto, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
8	Moh Arifin, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
9	Muji Sukur, A Ma	D2 Tahun 2007	Guru	Penjaskes
10	Inawati	MA Tahun 2003	Guru	Guru Kelas
11	ST Mariah Ulfa	MA Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
12	Mukminin, S Sos I	S1 Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
13	Abdul Azis	MA Tahun 2006	Guru	B Inggris
14	Mujito	SMKN Tahun 1990	Guru	Penjaskes

Sumber Data Profil MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

c Data Siswa

Adapun data siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban tahun pelajaran 2010/2011 adalah sejumlah 117 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel II

Jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kelas I	11	13	24
2	Kelas II	7	18	25
3	Kelas III	8	11	19
4	Kelas IV	12	6	18
5	Kelas V	10	5	15
6	Kelas VI	10	6	16
Jumlah Total		58	59	117

Statistik jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

d Data fasilitas Madrasah

MI Nurul Yaqin Klumpit pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat

dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun fasilitas tersebut dalam \square able dibawah ini

Tabel III
Fasilitas MI Nurul Yaqin Klumpit

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	-	-
7	Ruang Lain-lain	-	-

Sumber: *Profil MI Nurul Yaqin Klumpit tahun pelajaran 2010/2011*

2 Data evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Data tentang evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

- a Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden. Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV

Tabel hasil angket evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit

No	Nomer Responden	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	47
3	003	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	004	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	51	
5	005	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	006	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	007	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	008	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48

9	009	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	011	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	012	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
13	013	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	014	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	015	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	016	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	017	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	50
19	019	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	020	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	56
21	021	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	022	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
23	023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	024	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
25	025	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
26	026	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
27	027	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42
28	028	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	029	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
30	030	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25

3 Data keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Data tentang keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Dan angket tersebut

terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

- a Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sebagai variabel (Y), dan untuk menentukan nilai kuantitatif keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V

Tabel hasil angket keberhasilan belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Nomer Responden	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	48
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38

Sebelum menganalisa data penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban untuk mengetahui tentang evaluasi belajar dan keberhasilan belajar siswa, angket tersebut diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel

Kemudian sebelum data di analisis, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing-masing variabel

- 1 Variabel evaluasi belajar skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan skor tertinggi $4 \times 15 = 60$
- 2 Variabel keberhasilan belajar siswa skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan skor tertinggi $4 \times 15 = 60$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- 1 Skor evaluasi belajar
 - Skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - Skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - Skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- 2 Skor keberhasilan belajar siswa
 - Skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - Skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - Skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, akan dicantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel evaluasi belajar dan variabel keberhasilan belajar siswa pada tabel di bawah ini

Tabel VI

Tabel skor total hasil angket tentang peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Evaluasi Belajar (X)	Keberhasilan Belajar Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	48
2	47	44
3	37	50
4	51	38
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44

(1)	(2)	(3)
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43
24	20	45
25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
	1254	1273

Dengan melihat sistem pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing-masing variabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

➤ Prosentase masalah evaluasi belajar

Kategori tinggi sebanyak 11 atau 33 %

Kategori sedang sebanyak 14 atau 50 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

➤ Prosentase masalah keberhasilan belajar siswa

Kategori tinggi sebanyak 13 atau 46 %

Kategori sedang sebanyak 12 atau 37 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

Jadi dengan melihat hasil pengklasifikasian diatas, maka dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing variabel dengan menggunakan interval skor Adapun untuk mengetahui hasil interval skor masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel VII

Tabel prosentase evaluasi belajar

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	11	33 %
2	30 – 45	14	50 %
3	15 – 29	5	17 %
		30	100 %

Tabel VIII

Tabel prosentase keberhasilan belajar siswa

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	13	46 %
2	30 – 45	12	37 %
3	15 – 29	5	17 %
		30	100 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada peran yang signifikan antara evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI

Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

Tabel IX

Tabel Persiapan mencari peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	45	49	2025	2401	2205
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	39	1369	1521	1443
4	51	53	2601	2809	2703
5	46	47	2116	2209	2162
6	48	51	2304	2601	2448
7	43	43	1849	1849	1849
8	50	51	2500	2601	2550
9	47	48	2209	2304	2256
10	39	44	1521	1936	1716
11	43	42	1849	1764	1806
12	48	49	2304	2401	2352
13	42	43	1764	1849	1806
14	43	42	1849	1764	1806
15	42	43	1764	1849	1806
16	41	44	1681	1936	1804
17	54	50	1916	2500	2700

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	21	23	4441	529	483
19	56	53	3136	2809	2968
20	48	49	2304	2401	2352
21	25	27	625	729	675
22	23	25	529	625	575
23	20	22	400	484	440
24	25	27	625	329	675
25	37	32	1369	1024	1184
26	42	41	1764	1681	1722
27	54	54	2916	2916	2916
28	55	52	3025	2704	2860
29	44	43	1936	1849	1892
30	42	43	1764	1849	1806
jml	1254	1273	55304	56559	55852

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1254 \qquad X^2 = 55304$$

$$Y = 1273 \qquad Y^2 = 56559$$

$$XY = 55852$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{55852 - (1254)(1273)}{30} \\
&= \frac{55852 - 1596342}{30} \\
&= \frac{55852 - 53211,4}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - (1254)^2}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - (1273)^2}{30} \right\}}} \\
&= \frac{2640,6}{\sqrt{\{2886,8\} \{2541,367\}}} \\
&= \frac{2640,6}{\sqrt{7336418,3}} \\
&= \frac{2640,6}{2708,58234} \\
&= 0,9749012
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,974 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan

nilai “r” product moment yang diperoleh (0,974) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternatif (Ha) yang berbunyi ada peran positif dan signifikan antara evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada peran positif dan signifikan antara evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di tolak”

Jadi dengan demikian Ho di tolak, sedangkan Ha diterima Dengan diterimanya Ha, maka semakin nyata bahwa pelaksanaan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sangat dominan dan sangat besar perannya terhadap keberhasilan belajar siswa

Tabel X

Tabel Nilai “r” Product Moment

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

(Sutrisno Hadi, 1986 359)

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, berdasarkan hasil perhitungan adalah sebanyak 14 siswa atau 50% yang memberikan pendapatnya tentang pelaksanaan evaluasi belajar di MI Nurul Yaqin (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori sedang
- 2 Dan keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah kategori tinggi Sebab sebanyak 13 siswa yang nilainya tinggi, 12 siswa nilainya sedang, dan 5 siswa yang nilainya rendah Jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variable bahwa keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit adalah dalam kategori tinggi
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya peran yang signifikan antara pelaksanaan evaluasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah setiap guru harus di tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan-bimbingan motivasi kepada anak didiknya yang nantinya akan meningkatkan keberhasilan belajarnya
- 2 Karena evaluasi belajar membawa hasil belajar yang baik bagi siswa, maka hendaknya guru terus berupaya mencari jalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa tingkat MI, karena jenjang ini merupakan batu loncatan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya hasil yang dicapai pada tingkat dasar ini turut mewarnai hasil siswa pada jenjang selanjutnya
- 3 Khusus bagi siswa sebaiknya siswa semakin mengasah kemampuan baik ranah kognitif, efektif maupun psikomotor karena dengan kaca mata ketiga ranah itulah belajar diukur. Dan hanya mereka yang bisa menentukan keberhasilan mereka sendiri, bukan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008
- Arifin, Anwar, Prof Dr, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- _____, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset Yogyakarta, 1980
- Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Reja Grafindo, Jakarta, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Singarimbun, Nasri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sukardi, Ketut, Sukardi, *Bimbingan dan Pervuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Walgito Bimo *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1986
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama WARNITI Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs MOH SALAMUN
Judul PERAN EVALUASI BELAJAR TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MI NURUL
YAGIN KLUMPIT - SOKO - TUBAN.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
29/09/07	Dpt. ditingkatkan pnl. berakutnya	[Signature]
28/09/07	dpt. dpt. majo u. pna. manajemen. h. Zain, pengtj	[Signature]
12/09/07	A.C. dpt. majo k jra. manajemen	[Signature]

Bojonegoro, _____
Ketua,

CATATAN
Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersama dengan paper /
malah - kupsi yang diselesaikan
